

PENGARUH PDRB, INFLASI DAN UMR TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI JAWA TIMUR TAHUN 1994–2013

Mualif Ainur Rohman, Mamak Moh. Balafif, Susi Tri Wahyuni
Prodi Ekonomi Pembangunan Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya
alif_xxx1993@ymail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Namun dalam kenyataannya banyak mengalami permasalahan salah satunya adalah pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai PDRB, Inflasi dan UMR terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 1994 – 2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *times series* dari tahun 1994 – 2013. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan antara variabel PDRB, Inflasi dan UMR terhadap Pengangguran Terbuka. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah PDRB.

Kata Kunci: Pengangguran, PDRB, Inflasi, UMR

ABSTRACT

Economic development is a series of business policy which aims to improve people's lives employment opportunities and direct the revenue sharing evenly. But in many evident experiencing problems one of which is the Unemployment. The purpose of this study was to analyze the value of GDP, Inflation and minimum wage to the level of Unemployment in East Java province in 1994 – 2013. This study uses secondary data times series from 1994 – 2013. The data analysis in this study uses Multiple Linear Regression results indicate that there is significant influence partially and simultaneously between variables GDP, Inflation and minimum wage to Unemployment. While the variables that have a dominant influence is GDP.

Keywords: unemployment, GDP, Inflation, The Minimum wage

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Pembangunan ekonomi bertujuan antara lain pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mengentaskan kemiskinan, menjaga kestabilan harga dengan selalu memperhatikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan pembayaran, perhatian yang cukup terhadap neraca perdagangan, pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata, dan mengatasi masalah pengangguran. Untuk mencapai tujuan tersebut oleh negara diluncurkan berbagai kebijaksanaan misalnya kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kebijaksanaan nonmoneter dan lain-lain (Dharmayanti, 2011).

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran serta menyediakan kesempatan kerja yang luas bagi penduduk untuk meningkatkan kemakmuran suatu masyarakat. Kemakmuran tersebut dapat dilihat dari indikator pengukur prestasi kegiatan ekonomi yaitu: pendapatan nasional, penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, tingkat inflasi, dan neraca perdagangan dan neraca pembayaran (Sukirno, 2004).

Indonesia merupakan negara berkembang, yang dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2009).

Permasalahan di pemerintahan Provinsi Jawa timur tidak jauh berbeda dengan di pemerintahan pusat (problem nasional), yakni masih tingginya angka pengangguran. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai penanganan

permasalahan pengangguran. Pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dan beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran diantaranya adalah tingkat pdrb, inflasi yang terjadi dan besarnya upah yang berlaku (Dharmayanti, 2011).

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka PDRB. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa – jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode (Sukmaraga, 2011). PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Indikator selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah inflasi. Menurut Sukirno (2004) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu. Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan-perubahan output dan kesempatan kerja. Apabila tingkat inflasi meningkat, maka harga-harga barang dan jasa juga akan naik, selanjutnya permintaan - permintaan akan barang dan jasa akan turun dan akan mengurangi permintaan terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan, akibatnya akan meningkatkan jumlah pengangguran terbuka.

Permasalahan utama selanjutnya dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada tingkat pengangguran yang tinggi. Mankiw (2000), upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu, upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Gilarso (2004), upah atau balas karya tenaga kerja ada dua segi yang penting, untuk pihak produsen

upah merupakan biaya produksi yang mesti ditekan serendah mungkin. Di sisi lain, untuk pihak pekerja upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya dan keluarganya dan dengan demikian juga menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat upah langsung menyangkut pribadi manusia, harga diri, dan statusnya dalam masyarakat, serta merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat sebagai keseluruhan.

Kekuatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada kinerja ekonomi pemerintah daerah seringkali melupakan tujuan utama pemerintah yaitu mensejahterakan masyarakatnya. Terjadi berbagai masalah sosial maupun ekonomi dalam masyarakat. Dari beberapa permasalahan yang terdapat didalam latar belakang tersebut yang disorot untuk kinerja perekonomian di Provinsi Jawa Timur itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan data sekunder perhitungan tahunan (*yearly*) dari tahun 1994 – 2013, jenis data yang diperlukan dalam analisis ini yaitu data berskala (*time series data*). populasi yang digunakan adalah data - data yang ada di Jawa Timur, meliputi Pengangguran, PDRB, Inflasi dan UMR periode 1994 – 2013.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu merupakan analisis yang menggunakan alat perhitungan tabel statistik juga ekonometrika. Untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian ini menggunakan alat regresi linear berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam pengelolaan data digunakan *software* dalam komputer yaitu berupa *Statistic Program for Social Science* (SPSS). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Dimana:

Y = Jumlah Pengangguran

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = PDRB

X_2 = Inflasi

X_3 = UMR

e = *standart error*

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner. Periode data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 1994 – 2013. Sebagai pendukung, digunakan buku refrensi, jurnal, surat kabar serta dari internet yang terkait dengan masalah pengangguran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh PDRB, Inflasi dan UMR terhadap Pengangguran di Jawa Timur Tahun 1994 – 2013, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
Constant	3.354
PDRB	0.917
Inflasi	1.741
UMR	-0.571

Sumber: Peneliti (2015)

Berdasarkan Tabel 1 terdapat tiga variabel bebas yaitu variabel PDRB, Inflasi dan UMR, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=3.354 + 0,917 X_1 + 1.741 X_2 - 0.571 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 3.354, artinya jika PDRB (X_1), Inflasi (X_2) dan UMR (X_3) nilainya adalah 0, maka nilai Pengangguran (Y) adalah 3.354.
- b. Nilai koefisien regresi variabel PDRB (X_1) sebesar 0,917, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan PDRB mengalami kenaikan 1 satuan, Pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,917 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDRB dengan Pengangguran, semakin tinggi nilai PDRB maka semakin tinggi pula jumlah orang yang menganggur.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X_2) sebesar 1.741, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai inflasi maka akan menaikkan jumlah orang yang menganggur sebesar 1.741. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dengan pengangguran, semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula jumlah orang yang menganggur.
- d. Nilai koefisien regresi variabel UMR (X_3) sebesar - 0.571, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai UMR maka akan menurunkan jumlah orang yang menganggur sebesar 0.571. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat UMR dengan pengangguran, semakin tinggi nilai UMR maka semakin menurun jumlah orang yang menganggur.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Berikut ini adalah tabel yang menerangkan variasi variabel :

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
PDRB, Inflasi dan UMR	Pengangguran Terbuka	0.563

Sumber: Peneliti (2015)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa angka R² (R Square) sebesar 0.563 atau 56.3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (PDRB, Inflasi dan UMR) terhadap variabel terikat (Pengangguran Terbuka) sebesar 56.3%. Sedangkan sisanya sebesar 43.7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Pengaruh Secara Simultan (uji F)

Hipotesis yang pertama adalah diduga terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas PDRB, Inflasi dan UMR secara simultan (bersama-sama) terhadap Pengangguran Terbuka. Pengujian hipotesis yang pertama ini dengan menggunakan uji F. Hasil output pengujian secara simultan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji F (Simultan)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F _{hitung}	Sig
PDRB, Inflasi dan UMR	Pengangguran Terbuka	6.877	0.003

Sumber: Peneliti (2015)

Karena signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 6.877 dan F tabel 3.239 ($6.877 > 3.239$), maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara PDRB, Inflasi dan UMR secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa antara PDRB, Inflasi dan

UMR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur.

Uji Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (uji t)

Hipotesis yang kedua adalah diduga terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDRB, Inflasi dan UMR secara parsial terhadap variabel Pengangguran Terbuka. Pengujian hipotesis yang kedua ini dengan menggunakan uji t. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji t (parsial)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Standardized coefficients	t _{hitung}	Sig
PDRB	Pengangguran Terbuka	1.882	3.339	0.004
Inflasi		0.495	2.222	0.041
UMR		-1.086	-2.128	0.049

Sumber: Peneliti (2015)

1. Pengujian koefisien regresi variabel PDRB.

Karena signifikansi $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$) dan t hitung 3.339 dan t tabel 2.120 ($3.339 > 2.120$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara PDRB dengan Pengangguran Terbuka. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Inflasi

Karena signifikansi $< 0,05$ ($0,041 < 0,05$) dan hitung 2.222 dan t tabel 2.120 ($2.222 > 2.120$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara Inflasi dengan Pengangguran Terbuka. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur.

3. Pengujian koefisien regresi variabel jumlah UMR

Karena signifikansi $< 0,05$ ($0,049 < 0,05$) dan hitung -2.128 dan t tabel 2.120 ($-2.128 < -2.120$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara UMR dengan Pengangguran Terbuka. Jadi

dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial UMR berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur.

Variabel yang Dominan

Untuk pengujian hipotesis ketiga adalah dengan melihat variabel mana diantara variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat ranking koefisien regresi yang distandarkan (Beta) dalam kolom *standardized coefficient* dari masing-masing variabel bebas. Variabel PDRB memiliki nilai beta sebesar 1.882, Inflasi memiliki nilai beta sebesar 0.495 dan UMR memiliki nilai beta sebesar -1.086. Dari ketiga variabel bebas yang memiliki nilai beta terbesar adalah variabel PDRB, disamping itu pada uji t (parsial) variabel PDRB juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. Dengan demikian PDRB merupakan variabel yang dominan mempengaruhi Pengangguran Terbuka karena merupakan satu-satunya variabel bebas yang mempunyai nilai beta terbesar dan berpengaruh signifikan dalam uji t (parsial).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 6.877 dan F tabel 3.239 ($6.877 > 3.239$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara PDRB, Inflasi dan UMR secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa antara PDRB, Inflasi dan UMR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur.

Kedua, pada variabel PDRB tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$) dan t hitung 3.339 dan t tabel 2.120 ($3.339 > 2.120$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara PDRB dengan Pengangguran Terbuka. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur. Pada variabel Inflasi tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,041 < 0,05$) dan t hitung 2.222 dan t tabel 2.120 ($2.222 >$

2.120), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara Inflasi dengan Pengangguran Terbuka. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur. Pada variabel UMR tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,049 < 0,05$) dan t hitung -2.128 dan t tabel 2.120 ($-2.128 < -2.120$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara UMR dengan Pengangguran Terbuka. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial UMR berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur.

Ketiga, berdasarkan ranking koefisien regresi yang distandarkan (Beta) dalam kolom *standardized coefficient* dari masing-masing variabel bebas. Variabel PDRB memiliki nilai beta sebesar 1.882, Inflasi memiliki nilai beta sebesar 0.495 dan UMR memiliki nilai beta sebesar -1.086. Dari ketiga variabel bebas yang memiliki nilai beta terbesar adalah variabel PDRB, disamping itu pada uji t (parsial) variabel PDRB juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. Dengan demikian PDRB merupakan variabel yang dominan mempengaruhi Pengangguran Terbuka karena merupakan satu-satunya variabel bebas yang mempunyai nilai beta terbesar dan berpengaruh signifikan dalam uji t (parsial).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut, Jika dilihat sejauh ini kinerja ekonomi Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum begitu baik dalam pengentasan masalah sosial dan ekonomi makro. Ini dapat dilihat dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pengangguran masih belum bias teratasi. Untuk pemerintah diharapkan mengoptimalkan berbagai sektor yang ada agar sektor – sektor yang ada mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Serta mendorong masyarakat dengan mengadakan pelatihan untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan kreatif.

Untuk jangka panjang akan lebih baik bila inflasi diusahakan pada tingkat yang stabil sebab tingkat inflasi yang stabil akan menurunkan tingkat suku bunga

yang secara langsung akan memicu banyaknya permintaan atas kredit usaha maupun konsumtif dan akan banyak sektor usaha yang bermunculan nantinya.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur ataupun buruh yang menuntut kenaikan UMR setiap tahunnya bisa mengakibatkan menambah beban yang berlebihan kepada pengusaha dan jika dilakukan secara terus menerus dan tidak terkendali maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja untuk menutupi ongkos produksinya. Sehingga diharapkan PEMPROV Jawa Timur dapat lebih mengintensifkan dan mendukung pada program pelatihan berwirausaha baik itu lewat internal maupun eksternal agar tidak bergantung hanya pada sektor industri saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indikator Tingkat Hidup Pekerja*. Surabaya.
- Dharmayanti, Yeny. 2011. *Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi terhadap pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanius.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro, Semarang.